



PEMERINTAH KOTA MADIUN
SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Pahlawan Nomor 37, Madiun, Jawa Timur 63116,
Telepon (0351) 462756, Faks. (0351) 457331,
Laman <https://madiunkota.go.id>

Madiun, 15 Oktober 2024

Nomor : 005/5075/401.103/2024
Sifat : Penting
Lampiran : Dua berkas
Hal : Kewaspadaan Penyakit Musim Hujan

Yth. (daftar terlampir)
di
Madiun

Disampaikan prakiraan cuaca yang dikeluarkan oleh BMKG Jawa Timur, bahwa pada periode Oktober hingga Desember tahun 2024, Jawa Timur memasuki musim hujan dengan curah hujan meningkat signifikan. Curah hujan yang meningkat ini biasanya diikuti dengan peningkatan kasus infeksi dengue di wilayah Jawa Timur serta munculnya penyakit yang berhubungan dengan banjir yaitu diare, leptospirosis dan ISPA/pneumonia.

Perlu dilakukan upaya pencegahan dan kewaspadaan dini agar tidak terjadi peningkatan kasus ataupun Kejadian Luar biasa (KLB) penyakit tersebut. Kami harap Saudara dan seluruh jajaran untuk melakukan kesiapsiagaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kewaspadaan dini dengan kegiatan surveilans dan melaporkan kasus suspek yang berhubungan dengan penyakit musim hujan (DBD, leptospirosis, ISPA/pneumonia, dan diare) secara real time pada Puskesmas wilayah di Kota Madiun;
2. Memedomani Surat Kesiapsiagaan Gubernur Jawa Timur terkait Peningkatan Kasus dan Kematian Akibat Penyakit Infeksi Dengue (DBD) Nomor 440/6277/012/2024 tanggal 24 Juni 2024;
3. Menyiapkan logistik dan segala keperluan yang berkaitan dengan peningkatan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di setiap instansi;
4. Bersama seluruh lintas sektor dan stakeholder mengupayakan Angka Bebas Jentik (ABJ) dengan angka 100% sampai pada tingkat RT/RW di tiap minggunya dengan melaksanakan PSN 3M Plus yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1J) dimana di setiap rumah wajib memiliki anggota keluarga yang memastikan tempat tinggalnya bersih dari jentik nyamuk termasuk di institusi perkantoran dan sekolah.
5. Bersama seluruh lintas sektor dan stakeholder mengupayakan wilayah bebas jentik di tempat-tempat umum seperti di tempat pariwisata, tempat-tempat ibadah, pasar, dan tempat umum lainnya. Memantau dan memastikan upaya pengendalian Penyakit DBD di wilayah kerja masing-masing dan melibatkan perangkat daerah terkait dan pemangku wilayah yang dapat mendukung pencegahan dan pengendalian Penyakit DBD.
6. Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun untuk turut serta dalam komunikasi, informasi dan edukasi terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dan tanda gejala DBD sesuai kapasitas kepada seluruh jajarannya, mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Santri/Santriwati di Pondok Pesantren. Serta berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pondok pesantren agar bebas dari jentik.

7. Melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan an-organik lalu menyimpannya ditempat yang tertutup rapat agar tidak terpapar sinar matahari serta air hujan. Setelah dipilah selanjutnya dapat menghubungi Dinas Lingkungan Hidup untuk penanganan dan pengurangan sampah yang dihasilkan.
8. Meningkatkan sinergitas dengan organisasi masyarakat, organisasi profesi dan perguruan tinggi dalam mengingatkan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan dan jika ada salah satu tanda bahaya (warning sign) seperti: demam turun tetapi keadaan anak memburuk, nyeri perut yang berat atau nyeri tekan, muntah terus menerus, letargi (kelelahan) lemas, pembesaran hepar >2cm, akumulasi cairan, peningkatan hematokrit bersamaan dengan penurunan cepat jumlah trombosit untuk segera dibawa ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) terdekat.
9. Perlu diketahui pada pelaksanaan fogging di masyarakat, bahwa kegiatan fogging tanpa indikasi akan berakibat pada kebalnya nyamuk terhadap insektisida. Pelaksanaan fogging tanpa disertai dengan kegiatan PSN 3M Plus akan tidak efektif mengingat perkembangbiakan telur hingga menjadi nyamuk hanya 5-7 hari. Pelaksanaan fogging hanya dapat dilaksanakan setelah adanya kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) oleh petugas Puskesmas wilayah, terkait penilaian dan penentuan kriteria lokasi pelaksanaan fogging.
10. Dinas Kesehatan memastikan agar setiap kasus penyakit DBD yang terkonfirmasi dilakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) sesuai dengan pedoman paling lama sehari setelahnya agar penularan dapat dikendalikan segera.
11. Memastikan setiap Rumah Sakit di Kota Madiun bersiaga dalam menerima kasus rujukan dari Puskesmas dan/atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya dalam penanganan kasus penyakit DBD seperti penambahan tempat tidur, logistik perawatan, sarana prasarana dan SDM.
12. Melakukan promosi kesehatan agar masyarakat waspada terhadap penularan penyakit musim hujan dengan selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
13. Meningkatkan kemampuan petugas dan kesiapsiagaan fasilitas kesehatan di wilayahnya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit musim hujan (termasuk pada kader kesehatan, pustu, polindes, bidan desa, mantri, klinik, dsb);
14. Meningkatkan peran aktif masyarakat sebagai ujung tombak kegiatan pencegahan dan promosi kesehatan di lingkungan masyarakat;
15. Melakukan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk kewaspadaan penanggulangan penyakit musim hujan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Daerah,



Soeko Dwi Handiarso

Tembusan:

Yth. Bapak Pj. Wali Kota Madiun (sebagai laporan)

Lampiran 1

Tanggal : 15 Oktober 2024

Nomor : 005/5075/401.103/2024

Daftar Tujuan Surat

1. Komandan Kodim 0803 Kota Madiun
2. Kapolresta Madiun Kota
3. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Madiun
4. Asisten Administrasi Pembangunan dan Umum Sekretariat Daerah Kota Madiun
5. Seluruh Kepala OPD/Badan/Direktur BUMD di Pemerintah Kota Madiun
6. Camat se Kota Madiun
7. Kapolsek se Kota Madiun
8. Danramil se Kota Madiun
9. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur di Kota Madiun
10. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Madiun
11. Lurah se Kota Madiun
12. Direktur Rumah Sakit se Kota Madiun
13. Kepala Puskesmas se Kota Madiun
14. Ketua TP PKK Kota Madiun
15. Ketua Forum Kota Sehat Kota Madiun

A. Dengue/Demam Berdarah Dengue

Definisi: Penyakit menular disebabkan oleh virus dengue ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* & *Ae albopictus*

Gejala: Ditandai demam 2-7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan jumlah trombosit $<100.000/\text{mm}^3$, adanya kebocoran plasma ditandai peningkatan hematokrit $\geq 20\%$ dari nilai normal. Pemeriksaan serologis (ELISA, RDT dengue) menunjukkan hasil positif.

Cara Penularan: Dengue ditularkan oleh nyamuk *Ae.aegypti* dan *Ae. Albopictus*. Nyamuk ini mendapatkan virus dengue sewaktu menggigit atau menghisap darah orang yang sakit DBD atau yg di dalam darahnya terdapat virus dengue, tapi tidak menunjukkan gejala sakit. Virus dengue yang terhisap akan berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya. Bila nyamuk tersebut menggigit / menghisap darah orang lain, virus akan dipindahkan bersama air liur nyamuk. Virus dengue akan menyerang sel pembeku darah kecil (kapiler), akibatnya terjadi pendarahan dan kekurangan cairan bahkan bisa mengakibatkan syok.

Ciri Ciri Nyamuk *Aedes aegypti*: warna hitam bintik putih di badan dan kakinya, menggigit siang hari, hidup dalam rumah dan sekitarnya terutama di tempat yang agak gelap dan lembab serta kurang sinar matahari, tempat bertelur di tempat berisi air jernih.

Penyebaran nyamuk *Aedes*: Tersebar luas di daerah tropis dan sub tropis hingga ketinggian ± 1000 meter dari permukaan laut. Kemampuan terbang nyamuk betina rata rata 40 m maksimal 100 m.

Faktor yang mempengaruhi penyebarluasan DBD: Kepadatan Penduduk, Mobilitas Penduduk, Perilaku masyarakat, Perubahan iklim (climate change) global, Pertumbuhan ekonomi, Ketersediaan air bersih, dll.

Upaya Pencegahan: Dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3 M Plus minimal satu minggu sekali melalui kegiatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik yaitu bertujuan meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga untuk pemeriksaan, pemantauan, pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya DBD melalui pembudayaan PSN 3M plus.

Kegiatan 3M:

- 1) Menguras (Membersihkan): Bak mandi, vas bunga, tempat minum binatang peliharaan, tatakan dispenser
- 2) Menutup Rapat Tempat Penampungan Air (TPA): Bagi TPA yg tidak mungkin dikuras atau ditutup, berikan larvasida
- 3) Menyingkirkan/Memanfaatkan/Mendaur Ulang Barang Bekas Ban bekas, botol plastik, kaleng bekas

Plus

- 1) Memberantas larva memberikan larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, memasang ovitrap/larvitrap/mosquitotrap
- 2) Menghindari Gigitan Nyamuk. Menanam pohon pengusir nyamuk, pakal kelambu, repellent/anti nyamuk dll

Situasi DBD di Kota Madiun

Pada tahun 2024 (s.d. 30 September 2024) di Kota Madiun tercatat 1360 kasus Infeksi Virus Dengue (IVD) dengan diagnosis DBD di dalamnya sejumlah 538 kasus, dengan 3 kasus meninggal dunia. Catatan kasus tahun 2024 tersebut meningkat jauh jika dibandingkan dengan tahun 2023, dimana jumlah IVD sebanyak 273 kasus, dengan DBD sebanyak 144 kasus, dan 1 kasus meninggal dunia.

Distribusi kelompok umur penderita DBD tahun 2024 hingga tanggal 30 September di Kota Madiun adalah :

- a. Kelompok umur 0-4 tahun : 36 kasus (7%)
- b. Kelompok umur 5-6 tahun : 23 kasus (4%)
- c. Kelompok umur 7-12 tahun : 145 kasus (27%)
- d. Kelompok umur 13-15 tahun : 95 kasus (18%)
- e. Kelompok umur 16-18 tahun : 62 kasus (11%)
- f. Kelompok umur 19-23 tahun : 52 kasus (10%)
- g. Kelompok umur 24-45 tahun : 95 kasus (18%)
- h. Kelompok umur > 45 tahun : 30 kasus (5%)

Distribusi jumlah penderita DBD berdasarkan wilayah pada tahun 2024 hingga tanggal 30 September di Kota Madiun adalah :

- a. Kecamatan Taman : **210 kasus**
 - 1) Banjarejo : 33 kasus (meninggal dunia 1 kasus)
 - 2) Kejuron : 10 kasus
 - 3) Manisrejo : 35 kasus
 - 4) Mojorejo : 47 kasus (meninggal dunia 1 kasus)
 - 5) Demangan : 32 kasus
 - 6) Taman : 28 kasus
 - 7) Kuncen : 0 kasus
 - 8) Pandean : 10 kasus
 - 9) Josenan : 15 kasus
- b. Kecamatan Manguharjo: **185 kasus**
 - 1) Manguharjo : 26 kasus
 - 2) Nambangan Kidul : 15 kasus
 - 3) Nambangan Lor : 17 kasus
 - 4) Winongo : 27 kasus
 - 5) Patihan : 23 kasus
 - 6) Pangongangan : 5 kasus
 - 7) Madiun Lor : 26 kasus
 - 8) Sogaten : 27 kasus (meninggal dunia 1 kasus)
 - 9) Ngegong : 19 kasus

c. Kecamatan Kartoharjo : **143 kasus**

- 1) Oro-oro Ombo : 10 kasus
- 2) Klegen : 30 kasus
- 3) Kartoharjo : 15 kasus
- 4) Sukosari : 12 kasus
- 5) Kanigoro : 13 kasus
- 6) Tawangrejo : 11 kasus
- 7) Rejomulyo : 29 kasus
- 8) Pilangbango : 15 kasus
- 9) Kelun : 8 kasus

B. LEPTOSPIROSIS

Penyakit Leptospirosis saat ini masih merupakan penyakit yang terlupakan, padahal keberadaannya ada disekitar kita, terutama pada daerah-daerah yang sering banjir, lingkungan sanitasi yang buruk. maupun lingkungan yang terkontaminasi bakteri leptospira. Penemuan Penyakit leptospirosis sering kali terlambat dan sudah menjadi parah, sehingga menyebabkan kematian. Diagnosa leptospirosis pada tahap awal sering kali rancu dengan penyakit infeksi lainnya sehingga sering tidak terdiagnosa sebagai leptospirosis. Tenaga Medis sering tidak mendiagnosa leptospirosis dalam diagnosa bandingnya.

Ketersediaan alat diagnosa (RDT) leptospirosis masih dijadikan satu satunya alat diagnosa cepat dalam mendiagnosa leptospirosis, padahal ada sarana lainnya dalam menegakkan diagnosa yaitu dengan pemeriksaan laboratorium yang sederhana maupun mengetahui minimal 2 gejala yang tampak dari 8 gejala yang sering muncul, dan semuanya harus ada keterkaitan dengan faktor risiko lingkungan yang terkontaminasi kuman leptospira. (banjir, genangan, kegiatan, pekerjaan, adanya luka pada kulit, dll).

Penggunaan RDT baru efektif setelah 5 hari gejala awal muncul, dan meningkat sensitifitasnya setelah lebih dari 5 hari. Hal ini menyebabkan penegakan diagnosa dengan RDT diawal sakit tidak efektif, dan RDT positif menandakan infeksi yang berlangsung sudah lebih dari 5 hari yang berarti penyakit sudah menjadi lebih parah dan dapat menimbulkan kematian, bila tidak mendapat perawatan yang intensif. Leptospirosis ringan/awal sangat mudah diobati dengan Doxycycline, untuk daerah endemis setiap kasus demam patut dicurigai sebagai Leptospirosis sedangkan untuk daerah non endemis pengobatan dilakukan bilamana sudah ada penegakkan diagnosa dengan pemeriksaan Laboratorium, RDT, PCR. Leptospirosis berat harus ditangani rumah sakit dengan fasilitas yang memadai (seperti ketersediaan hemodialisa)

Surveilans berbasis Rumah sakit maupun lingkungan terhadap penyakit Leptospirosis belum banyak dilakukan. Pemetaan faktor risiko lingkungan dan analisa data surveilans belum banyak dilakukan sehingga Sistem Kewaspadaan Dini terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Leptospirosis belum maksimal dilakukan.

Situasi Leptospirosis

Kasus Leptospirosis di Jawa Timur tahun 2024 sampai dengan September 2024 adalah sebanyak 402 kasus dengan 6 kematian (CFR = 1,5%). Dalam 5 tahun terakhir tidak ditemukan adanya kejadian leptospirosis di Kota Madiun. Namun penemuan dan kewaspadaan kejadian leptospirosis perlu untuk terus dilakukan demi mencegah terjadinya KLB di Kota Madiun

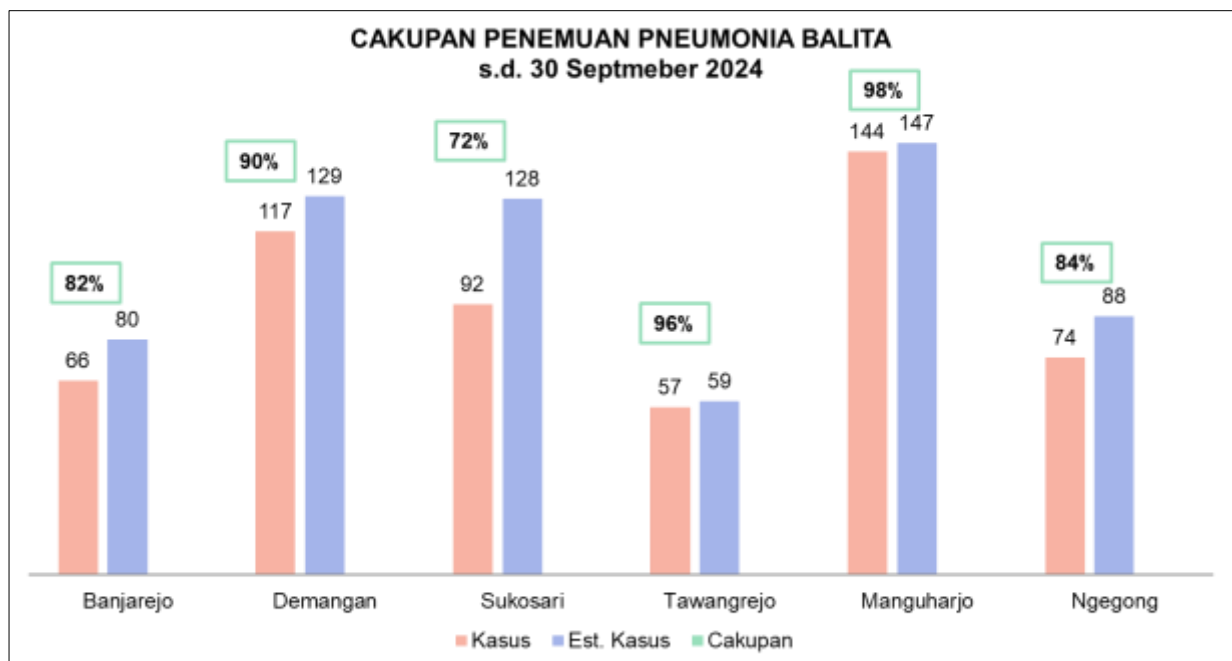
C. ISPA/PNEUMONIA

ISPA adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran pernapasan mulai hidung alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura) yang disebabkan oleh > 300 jenis mikro-organisme. Sedangkan Pneumonia adalah infeksi saluran napas bawah akut yang ditandai dengan: demam, gejala saluran napas (misalnya batuk), dan bukti keterlibatan jaringan/parenkim paru. Pencegahan pneumonia balita:

- 1) Jauhkan Balita dari penderita batuk
- 2) Lakukan imunisasi lengkap
- 3) Berikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan
- 4) Pemberian makanan cukup gizi dan seimbang
- 5) Jauhkan Balita dari asap (rokok, asap dapur, asap kendaraan), debu, serta bahan-bahan lain yang mengganggu pernapasan
- 6) Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan
- 7) Rumah dengan ventilasi cukup
- 8) Rajin mencuci tangan dengan sabun atau antiseptik lain

Adapun capaian Program ISPA/Pneumonia di Kota Madiun adalah sebagai berikut:

1. Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Bulan Januari- September Tahun 2024



D. DIARE

Definisi: Diare merupakan buang air besar (BAB) pada umumnya lebih dari 3 kali dalam sehari, yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja lembek sampai mencair dan berlangsung kurang dari 7 hari.

Cara penularan: pada umumnya cara penularan diare secara fecal oral

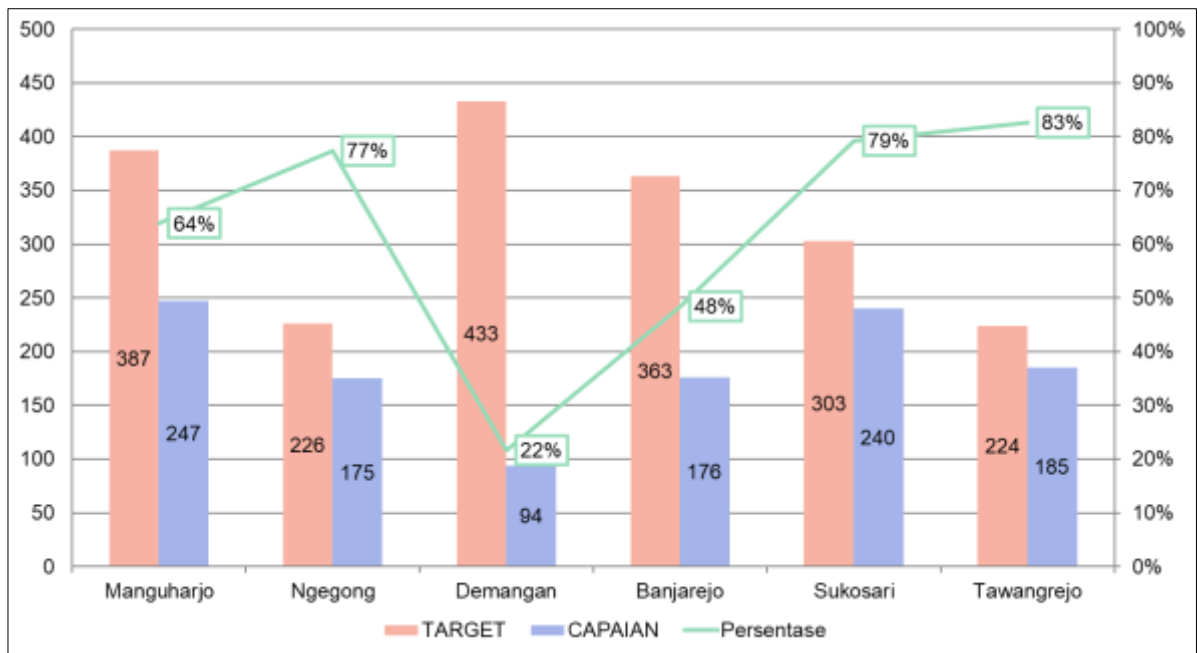
Pencegahan penyakit diare yang efektif adalah:

- 1) Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI
- 2) Menggunakan air bersih yang cukup

- 3) Selalu menjaga kebersihan diri khususnya dengan mengingat 5 waktu penting mencuci tangan dengan sabun (CTPS), yaitu pada saat:
 - a) Setelah BAB dan atau BAK
 - b) Sebelum menghidangkan makanan
 - c) Setelah memegang hewan atau benda yang kotor
 - d) Sebelum makan atau minum
- 4) Pengelolaan makanan yang benar (selalu mencuci buah dan sayur sebelum dimakan, minum air yang matang/sudah dimasak dan makanan yang terjaga kebersihannya, dst)
- 5) Membuang tinja bayi yang benar
- 6) Imunisasi campak

Adapun kasus diare di Kota Madiun tahun 2024 s.d. 30 September 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini

1. Cakupan Penemuan Kasus Diare Balita di Puskesmas Kota Madiun



2. Cakupan Penemuan Kasus Diare Semua Umur di Puskesmas Kota Madiun

